

PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN SEBAGAI FAKTOR DALAM MENINGKATKAN CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B DI KOTA JAMBI

Knowledge, Attitude and The Role of Health Officer as A Factor in Improving Coverage Hepatitis B Immunization in Jambi

Irwandi Rachman¹, Maya Handayani¹, M. Ridwan²

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKES Harapan Ibu, Jambi, Indonesia

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Negeri Jambi, Indonesia
(mayahan94@yahoo.com)

ABSTRAK

Penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk di Indonesia. Virus Hepatitis B telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia, sekitar 240 juta orang di antaranya menjadi pengidap Hepatitis B kronik. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 65 orang. Data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan tergolong tidak lengkap (66,2%), pengetahuan ibu tergolong kurang baik (63,1%), sikap ibu tergolong negatif (56,9%) dan peran petugas kesehatan tergolong kurang baik (64,6%). Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan hasil yang signifikan antara pengetahuan ibu ($p=0,000$), sikap ibu ($p=0,008$), dan peran petugas kesehatan ($p=0,000$) dengan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap ibu dan peran petugas terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2015.

Kata kunci : Hepatitis B, imunisasi, bayi

ABSTRACT

Hepatitis is a public health problem in the world, including in Indonesia. Hepatitis B virus has infected 2 billion people in the world, about 240 million of them become chronic hepatitis B sufferers. The aims of this study to determine the factors associated with hepatitis B immunization in infants aged 6-12 months in Pakuan Baru Primary Health Center (PHC) Area Jambi in 2015. This type of research is quantitative with cross sectional design. The population in this study are all mothers with infants 6-12 months who reside in Pakuan Baru Primary Health Center Jambi. Sampling in this research used proportional random sampling with a sample of 65 mother. Data was obtained through interviews using a questionnaire study. Data were analyzed using univariate and bivariate (*chi-square*). Based on the survey results revealed that the majority of hepatitis B immunization in infants aged 6-12 months incomplete (66,2%), lack of knowledge of mothers (63,1%), the attitude of mothers as negatives (56,9%) and the role of health workers as poor (64,6%). Results of *chi-square* analysis showed significant between mother knowledge ($p=0,000$), mother attitude ($p=0,008$), and the role of health care workers ($p=0,000$) with hepatitis B immunization in infants aged 6-12 months. The conclusion of this study there relationship between knowledge, attitude and role of the officer's mother against hepatitis B immunization in infants aged 6-12 months in Puskesmas New Pakuan Jambi 2015.

Keywords : Hepatitis B, immunizations, infants

PENDAHULUAN

Penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk di Indonesia yang terdiri dari Hepatitis A, B, C, D dan E. Hepatitis A dan E sering muncul sebagai kejadian luar biasa ditularkan secara *fecal oral* dan biasanya berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, bersifat akut dan dapat sembuh dengan baik. Sedangkan Hepatitis B, C, dan D (jarang) ditularkan secara parental, dapat menjadi kronis dan menimbulkan cirrhosis dan kanker hati. Virus Hepatitis B telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia, sekitar 240 juta orang di antaranya menjadi pengidap Hepatitis B kronik.¹ Indonesia termasuk daerah endemitas sedang sampai tinggi dengan prevalensi 3% - 20%.² Ikatan Dokter Anak Indonesia tahun 2005 menyatakan bahwa semakin tinggi prevalensi infeksi Hepatitis B pada suatu tempat maka semakin banyak anak-anak dan bayi yang berisiko terinfeksi oleh virus tersebut karena sistem imun tubuh belum berkembang sempurna.³

Imunisasi merupakan salah satu cara untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga dengan imunisasi diharapkan bayi dan anak tetap tumbuh dalam keadaan sehat. Secara alamiah tubuh sudah memiliki pertahanan terhadap berbagai kuman yang masuk. Imunisasi Hepatitis B dilakukan dengan memberikan vaksin Hepatitis B ke dalam tubuh yang bertujuan untuk memberi kekebalan dari penyakit hepatitis. Pada ibu yang menderita Hepatitis B, imunisasi dapat diberikan kepada anak sesuai dengan dosis yang ada, kemudian dilanjutkan pada usia 1-2 bulan dan yang ketiga pada usia 6 bulan.⁴

Imunisasi Hepatitis B bertujuan memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit Hepatitis B. Imunisasi ini diberikan sebanyak 3 kali pada umur 11 bulan melalui injeksi *intramuscular*. Kandungan vaksinya adalah HbsAg dalam bentuk cair. Terdapat vaksin B-PID (*Prefil Inection Device*) yang diberikan sesaat setelah lahir, dapat diberikan pada usia 0-7 hari. Vaksin B-PID disuntikkan dengan 1 buah HB PID. Vaksin ini menggunakan PID, merupakan jenis alat suntik yang hanya bisa digunakan sekali pakai dan terisi vaksin dalam dosis tunggal di pabrik.⁵ Pemberian imunisasi merupakan salah satu bentuk perilaku

orang tua terhadap bayinya. Hasil studi yang dilakukan oleh Arwin di Kota Solok didapatkan bahwa pengetahuan ibu dan perilaku petugas kesehatan signifikan berhubungan dengan pemberian Hepatitis B pada bayi sementara itu, penelitian lain oleh Kartika di Kecamatan Armadidi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan keamatan yang cukup kuat antara sikap ibu dengan penerapan imunisasi Hepatitis B pada bayi.^{6,7}

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2013 diketahui bahwa cakupan imunisasi Hepatitis B yang terendah terdapat di Kota Jambi yaitu sebesar 92,9%. Sementara itu, pada tahun 2013 diketahui bahwa pemberian imunisasi Hepatitis B tertinggi di Kota Jambi terdapat di Puskesmas Payo Selincah, yaitu 103,81%, sedangkan pada tahun 2014 terdapat di Puskesmas Simpang Kawat. Meskipun demikian, Puskesmas Pakuan Baru memiliki cakupan imunisasi Hepatitis B yang lebih rendah dibandingkan dengan puskesmas lainnya yaitu sebesar 90,19% pada tahun 2013 dan 95,13% pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2015.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, yang bertujuan menghubungkan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2015. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi selama dua bulan tahun 2015 sebanyak 202 orang. Sampel dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus besar sampel menurut Lameshow, yaitu sebanyak 65 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan menggunakan SPSS 18.

HASIL

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden sebagian besar berada pada umur 20-35 tahun (89,2%), pendidikan ibu sebagian besar memiliki tingkat pendidikan (52,3%) dan pekerjaan ibu sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu (60,0%). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi 6-12 bulan tergolong tidak lengkap (66,2%). Pemberian imunisasi Hepatitis B yang paling banyak diberikan adalah pemberian imunisasi Hepatitis B bulan ke-1, yaitu sebanyak 53 anak (81,5%). Sementara itu, yang terendah adalah pemberian imunisasi Hepatitis B pada bulan ke-2 (35,4%) (Tabel 1).

Tabel 1. Pemberian Imunisasi Berdasarkan Kelengkapan dan Dosis Imunisasi Hepatitis B pada Bayi 6 -12 Bulan

Pemberian Imunisasi	n	%
Berdasarkan kelengkapan		
Tidak Lengkap	43	66,2
Lengkap	22	33,8
Berdasarkan dosis		
Hepatitis (Bulan ke-1)	53	81,5
Hepatitis (Bulan ke-2)	23	35,4
Hepatitis (Bulan ke-3)	35	53,8

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi 6-12 bulan sebagian besar tergolong kurang baik yaitu 63,1%. Hanya terdapat 24 ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian imunisasi Hepatitis B. Sikap Ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru memiliki sikap negatif tentang pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi 6-12 bulan, yaitu sebanyak 37 ibu (56,9%) untuk peran petugas kesehatan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan tergolong kurang baik yaitu 64,6%. Hanya terdapat 23 ibu yang menyatakan peran petugas kesehatan tergolong baik (Tabel 2).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 41 responden dengan pengetahuan yang kurang baik sebagian besar cakupan pemberian imunisasi Hepatitis B tidak lengkap yaitu 35 (85,4%). Sementara itu, dari 24 responden yang

Tabel 2. Pengetahuan, Sikap, dan Peran Petugas dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada Bayi 6 -12 Bulan

Variabel	n	%
Umur (tahun)		
20-35	58	89,2
36-39	7	10,8
Pendidikan Ibu		
SD	5	7,7
SMP	6	9,2
SMA	34	52,3
Perguruan Tinggi	20	30,8
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	39	60,0
Wiraswasta	15	23,1
PNS	11	16,9
Pengetahuan		
Kurang Baik	41	63,1
Baik	24	36,9
Sikap		
Negatif	37	56,9
Positif	28	43,1
Peran Petugas Kesehatan		
Kurang Baik	42	64,6
Baik	23	35,4

Sumber : Data Primer, 2015

memiliki pengetahuan baik terdapat 16 (66,7%) cakupan pemberian imunisasi Hepatitis B yang lengkap pada bayi 6-12. Analisis *chi-square* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu signifikan berhubungan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B ($p=0,000$) pada bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2015 (Tabel 3).

Hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi Hepatitis B hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar cakupan pemberian imunisasi Hepatitis B tidak lengkap sebanyak 30 orang (81,1%). Sementara itu, dari 28 responden yang memiliki sikap positif terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B sebagian besar pemberian imunisasi Hepatitis B tergolong lengkap sebanyak 15 orang (53,6%). Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa sikap ibu signifikan berhubungan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan ($p=0,008$) di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2015 (Tabel 3).

Hubungan peran petugas kesehatan de-

ngan pemberian imunisasi hepatitis hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menyatakan peran petugas kesehatan kurang baik sebagian besar cakupan pemberian imunisasi Hepatitis B tidak lengkap, yaitu 35 orang (83,3%). Sementara itu, dari 23 responden yang menyatakan peran petugas kesehatan baik terdapat 15 orang (65,2%) dengan cakupan pemberian imunisasi hepatitis B yang lengkap pada bayi 6-12. Analisis *chi-square* menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan signifikan berhubungan dengan pemberian imunisasi hepatitis B ($p=0,000$) pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2015 (Tabel 3).

di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Indragiri di Majalengka yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian imunisasi hepatitis B (67,6%) dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi hepatitis B pada bayi.⁹

Menurut Kusumawati *et al.* kurangnya pengetahuan keluarga meliputi persepsi yang salah tentang pentingnya imunisasi dan keparahan suatu penyakit merupakan faktor penting yang menjadi hambatan keberhasilan imunisasi.¹⁰ Studi Ayubi menunjukkan bahwa anak dengan ibu yang berpengetahuan baik akan memiliki peluang

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Peran Petugas terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 6 -12 Bulan

Variabel	Pemberian Imunisasi Hepatitis B				n	%	p
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%			
Pengetahuan Ibu							
Kurang Baik	35	85,4	6	14,6	41	100	0,000
Baik	8	33,3	16	66,7	24	100	
Sikap Ibu							
Negatif	30	81,1	7	18,9	37	100	0,008
Positif	13	46,4	15	53,6	28	100	
Peran Petugas Kesehatan							
Kurang Baik	35	83,3	7	16,7	42	100	0,000
Baik	8	34,8	15	65,2	23	100	

Sumber : Data Primer, 2015

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan atau pengamatan serta informasi yang didapat seseorang. Pengetahuan dapat menambah ilmu dari seseorang serta merupakan proses dasar dari kehidupan manusia.⁸

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi 6-12 bulan sebagian besar tergolong kurang baik, yaitu 63,1%. Analisis *chi-square* menunjukkan bahwa pengetahuan ibu signifikan berhubungan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan

memperoleh imunisasi lengkap sebesar 2.21 kali dibandingkan dengan ibu berpengetahuan rendah setelah mengendalikan variabel pendidikan.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab kurang tepat oleh responden adalah pertanyaan tentang jadwal pemberian imunisasi Hepatitis B dosis kedua yaitu sebanyak 86,2%. Hasil ini sejalan dengan studi Ayubi yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui jadwal pemberian imunisasi Hepatitis B, yaitu sebanyak 70,4% dan hanya terdapat 29,6% yang mengetahui jadwal pemberian imunisasi Hepatitis B.¹¹ Upaya meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dapat dilakukan dengan cara, yaitu aktif dalam mencari informasi baik dari media cetak, elektronik dan teman/

tetangga terkait informasi dan solusi tentang kesehatan khususnya tentang imunisasi Hepatitis B. Diharapkan pula kepada petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan perannya sebagai *educator* melalui kegiatan penyuluhan ataupun konseling tentang imunisasi Hepatitis B yang diberikan ketika ibu berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi Hepatitis B pada bayi.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pendidikan responden adalah tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 34 (52,3%). Hal ini akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masih rendahnya pengetahuan responden tentang pemberian imunisasi. Menurut Notoatmodjo pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan seseorang. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pengetahuan terhadap imunisasi.¹² Hasil ini didukung oleh studi Ayubi yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pengetahuan ibu.¹¹ Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi bersangkutan.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru memiliki sikap negatif tentang pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan yaitu sebanyak 37 ibu (56,9%). Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa sikap ibu signifikan berhubungan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Rochimah yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu ($p=0,001$) dengan pemberian imunisasi HB-1 pada bayi umur 0-7 hari.¹³

Sikap ibu berhubungan dengan status imunisasi bayi. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi menyebabkan ibu membawa bayinya ke pusat pelayanan untuk mendapatkan kelengkapan imunisasi.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat item pernyataan sikap yang yang direspon negatif oleh responden, yaitu pertanyaan tentang efek samping pemberian imunisasi Hepatitis B. Sebagian besar responden menyatakan sangat sesuai bahwa pemberian imu-

nisasi sering menimbulkan efek samping yang sangat serius (80%).

Menurut studi Supriadi menyatakan bahwa ibu yang mempunyai sikap kurang tentang imunisasi Hepatitis B berisiko 2,34 kali bayinya tidak diberikan imunisasi hepatitis B sedini mungkin jika dibandingkan dengan ibu yang bersikap baik terhadap imunisasi Hepatitis B pada bayi di Kabupaten Tasikmalaya.¹⁵ Demikian pula, studi Rizani menyimpulkan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap negatif berisiko 1,49 kali lebih besar mempunyai risiko perilaku yang tidak baik dalam pemberian imunisasi Hepatitis B dibanding sikap yang positif.¹⁶ Hal ini menandakan bahwa responden memiliki sikap negatif terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi.

Sikap negatif yang muncul pada responden disebabkan pemahaman responden yang masih kurang tentang pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi. Oleh karena itu, sebaiknya petugas kesehatan dapat memberikan penjelasan secara rinci tentang pentingnya pemberian imunisasi Hepatitis B sehingga dapat merubah sikap negatif pada responden tersebut. Selain itu, dapat dilakukan kerjasama dengan lintas sektor dengan organisasi masyarakat seperti LKMD, PKK, dan LSM untuk menyebarluaskan informasi dengan cara penyebaran *leaflet*, brosur, dan memasang poster-poster atau spanduk tentang pesan pentingnya imunisasi Hepatitis B pada bayi. Selain itu, diharapkan pula kepada petugas kesehatan untuk mengikutsertakan peran kader posyandu dimana petugas kesehatan dapat menginformasikan kepada kader tentang jadwal imunisasi, sehingga kader dapat menyampaikan jadwal imunisasi Hepatitis B kepada ibu-ibu di wilayah posyandu tersebut.

Pelayanan petugas kesehatan dinilai sejak ibu kontak dengan pelayanan kesehatan pada saat *Ante Natal Care* (ANC). Pemberian informasi sejak awal secara terus menerus dan konsisten tentang imunisasi HB 0-7 hari meningkatkan pemahaman ibu. Pada saat pertolongan persalinan, merupakan waktu yang tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan dan anjuran serta memberikan pelayanan imunisasi HB 0-7 hari. Ibu dalam masa postpartum tidak punya waktu dan sumber daya yang cukup untuk mempertimbangkan harapan-harapan, persepsi dan hal-hal yang

menyangkut masa depan, sehingga ibu akan sangat bergantung pada sumber-sumber lain di sekitarnya misalnya petugas kesehatan.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan tergolong kurang baik yaitu 64,6%. Hanya terdapat 23 ibu yang menyatakan peran petugas kesehatan tergolong baik. Analisis *chi-square* menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan signifikan berhubungan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru-Kota Jambi tahun 2015. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Agustini di Kota Palembang yang menunjukkan adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B dengan ($p=0,0091$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan “tidak” terhadap pernyataan tentang peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi. Sebanyak 47 responden (72,3%) menyatakan bahwa petugas kesehatan tidak memberikan informasi kepada keluarga ibu tentang pemberian imunisasi Hepatitis B. Hal ini dapat berdampak kepada pengetahuan dan sikap ibu yang kurang tentang pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayinya.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan kepada pihak puskesmas atau Dinas Kesehatan Kota Jambi untuk dapat meningkatkan pelatihan kepada petugas kesehatan di bagian KIA sehingga kinerja petugas pemberian imunisasi semakin baik. Dapat pula diadakannya Kartu Kendali Imunisasi sehingga baik petugas kesehatan maupun ibu dapat mengetahui kelengkapan imunisasi maupun informasi terkait pemberian imunisasi. Sementara itu, diharapkan kepada petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang jadwal dan pemberian imunisasi Hepatitis B kepada ibu-ibu di wilayah Puskesmas Pakuan Baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan ($p=0,000$), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian

imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan ($p=0,008$) dan terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan ($p=0,000$).

Diharapkan petugas kesehatan Puskesmas Pakuan dapat menyampaikan informasi tentang pentingnya pemberian imunisasi Hepatitis B. Selain itu, diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan ataupun konseling tentang imunisasi Hepatitis B yang diberikan ketika ibu berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya imunisasi Hepatitis B pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Situasi dan Analisis Hepatitis. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013.
2. WHO. Behavioural Factors in Immunization. Geneva; 2000.
3. IDAI. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2008.
4. Hidayat AA. Buku Saku Praktikum Keperawatan Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2008.
5. Mulyani NS, Rinawati M. Imunisasi untuk Anak. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
6. Arwin . Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktek Ibu Mendapatkan Imunisasi Hepatitis B-0 (0-7 Hari) untuk Bayinya di Kota Solok Tahun 2011 [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia; 2011.
7. Kartika SN. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penerapan Imunisasi Dasar Bayi di Desa Armadidi Bawah. JKU. 2012;1(1): 83-84.
8. Notoadmodjo S. "Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi". Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
9. Indragiri S, Hayati IS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Hepatitis B pada Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cingambul Kabupaten Majalengka Tahun 2010. Jurnal Kesehatan Kartika. 2010; 3(2): 41-50.
10. Kusumawati L, Mulyani NS, Pramono D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari.

- Berita Kedokteran Masyarakat. 2007; 23(1): 21-27.
11. Ayubi D. Kontribusi Pengetahuan Ibu terhadap Status Imunisasi Anak di Tujuh Provinsi di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Manusia*. 2009; 7(1): 12-19.
 12. Notoadmodjo S. *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 13. Rochimah S. Faktor Perilaku Ibu Bayi dan Dukungan Keluarga dalam Ketetapan Pemberiaan Imunisasi Hepatitis B di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo I Kabupaten Kulon Progo [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2005.
 14. Gust DA, et al. Under Immunization Among Children Effects of Vaccine Safety Concern of Immunization Status. *Journal of Pediatrics*. 2004; 114:16-22.
 15. Supriadi D. Hubungan Kunjungan Neonatal Dini dengan Status Imunisasi Hepatitis B pada Bayi yang Mendapatkan Hepatitis B di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2001 [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia; 2002.
 16. Rizani A, Hakimi M, Ismail D. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada Bayi Umur 0-12 bulan Di Kota Banjarmasin. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2009; 25(1): 12-20.
 17. Brenner R.A, Morton B.G, Braskar B., Das A. and Clement J.D. Prevalence and Predictor of Immunization among Inner-City Infants: A Birth Cohort Study. *Pediatrics*. 2001; 108(3):661-70.
 18. Agustini. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B di Puskesmas Plaju Kota Palembang [Skripsi]. Palembang; 2013.